

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Ditinjau dari segi historis pada permulaan masa kemerdekaan yang disebut dengan zaman revolusi, keadaan Kota Praja Jambi diawal kemerdekaan pada saat itu ekonomi berjalan dengan baik dan Jambi juga melakukan hubungan dengan dengan Singapura. Namun setelah Belanda kembali untuk menjajah setelah Jepang semua aktivitas yang berhubungan seperti dalam bidang pemerintahan, sosial, budaya dan ekonomi sudah diatur oleh pemerintah Kolonial Belanda. Penguasa militer dan warga Jambi terus memperhatikan upaya mempertahankan kemerdekaan dari pasukan sekutu. Pada tanggal 14 November 1946 kontak dagang antara Jambi dan Singapura dimulai atas dasar barter. Walaupun secara luas diketahui bahwa perekonomian sangat sulit pada masa Jepang. Parahnya kehidupan daerah tersebut pada masa Jepang sangat terasa, pada tanggal 10 September 1947 setelah agresi militer Belanda I, Jambi diperintah oleh Kolonel Abunjani dan wakil Letkol R. Soedarsono.

Agresi Militer II sekutu merebut kembali daerah jajahan dan Kota Jambi dikepung, Belanda mengancurkan pasar utama di Kota Jambi, banyak toko yang terbakar dan gudang penyimpanan beras ikut terbakar. Belanda juga melakukan blokade ekonomi. Untuk menstabilkan perekonomian, Sumatera Selatan melalui Gubernur muda A.K Gani turut membantu krisis pangan yang menimpa rakyat Jambi, pihak Palembang, Sumatera Selatan mengintruksikan pemasukan beras ke Jambi baik itu sumbangan maupun diperdagangkan.

Selain itu Jambi dibentuk badan dagang rakyat dengan nama “Perekonomian Rakyat Jambi” (Perad). Jadi Perad semacam badan dagang rakyat yang dibentuk pada saat pemerintahan inukertaparti Residen Jambi, kemudian pesawat catalina selain untuk keperluan militer, pesawat catalina juga membawa logistik kemudian digunakan juga dalam misi

jembatan udara yang menghubungkan Jambi dengan Sumatera Tengah di Bukittinggi dan Jakarta. Perad juga yang memberikan anggaran dana dan dari front kemerdekaan, dan didapat misi diplomasi 450 straitdolar ada juga yg ke Singapore 350 strait dolar, jadi ada misi diplomasi dan ada juga penyewaan pesawat Catalina. Pada saat itu Jambi juga mempunyai tokoh-tokoh pelaku ekonomi yang berperan dalam perekonomian di Kota Praja Jambi, yaitu Nurdin Hamzah dan peranannya pada saat itu dimulai dari Muaro Sabak hingga ke Kota Praja Jambi. Mengeluti dalam bidang perdagangan seperti barang-barang pokok sembako yang langsung diperoleh dari pusat, sehingga bisa menjadi distributor di Kota Jambi. Untuk daerah Kuala Tungkal tokoh yang berperan dalam ekonomi pada saat itu Sukur Brother yang berperan dalam bidang perikanan dan mengorganisir nelayan di Kuala Tungkal, dan mempunyai PT di Kota Praja yang dinamakan Sukur Brother

#### **4.2 Saran**

Kemerdekaan yang telah kita raih Bangsa Indonesia tidak mudah butuh perjuangan dan pengorbanan dari para pejuang kita yang terdulu sehingga bisa terbebas dari penjajahan, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah perlu memperhatikan masyarakat-masyarakat kecil dan menekankan laju pertumbuhan penduduk. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan tulisan ini lebih baik lagi.